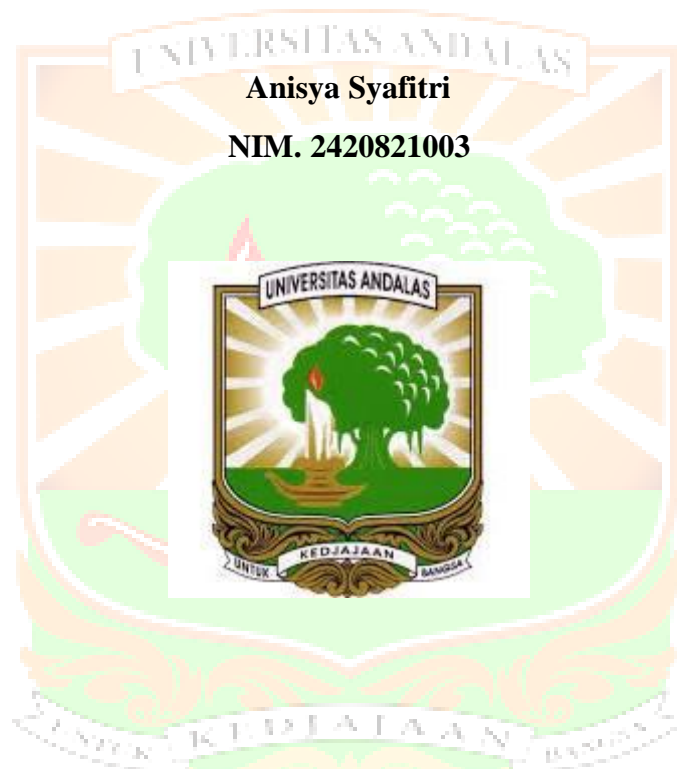


**DARI TANAH KE PASAR: MENELUSURI PROSES JARINGAN
DISTRIBUSI HASIL PERTANIAN HORTIKULTURA**

(Studi Etnografi: Petani Hortikultura dan Tauke di Nagari Sungai Pua,
Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat)

TESIS

Oleh:



Anisya Syafitri

NIM. 2420821003

**PROGRAM MAGISTER ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

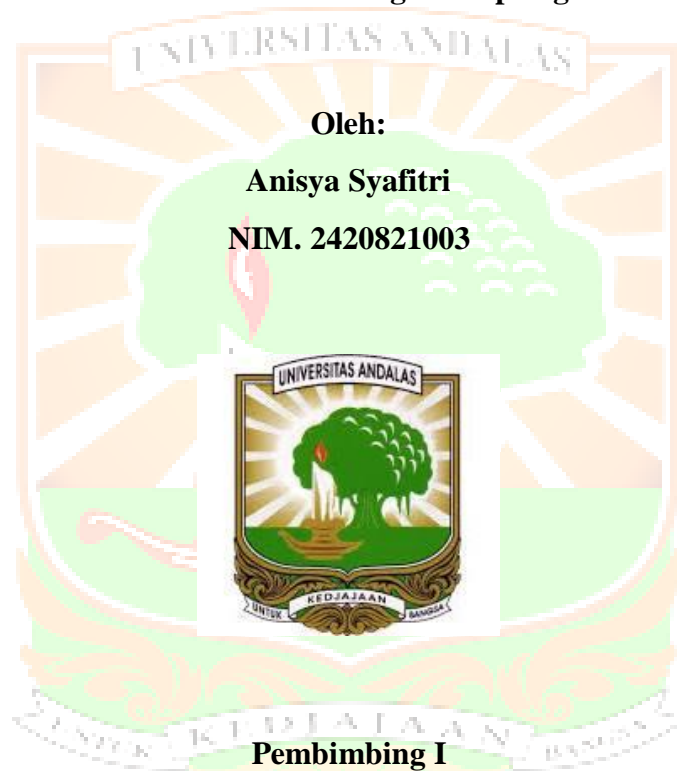
2026

**DARI TANAH KE PASAR: MENELUSURI PROSES JARINGAN
DISTRIBUSI HASIL PERTANIAN HORTIKULTURA**

(Studi Etnografi: Petani Hortikultura dan Tauke di Nagari Sungai Pua,
Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat)

TESIS

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik dalam Bidang Antropologi Strata Dua (S-2)**



Oleh:

Anisya Syafitri

NIM. 2420821003

Pembimbing I

Prof. Dr. rer.soz Nursyirwan Effendi

Pembimbing II

Dr. Sri Setiawati, M.A

**PROGRAM MAGISTER ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2026

INTISARI

Nama : Anisya Syafitri

Program Studi : Magister Antropologi

Judul : Dari Tanah ke Pasar: Menelusuri Proses Jaringan Distribusi Hasil Pertanian Hortikultura (Studi Etnografi: Petani Hortikultura dan Tauke di Nagari Sungai Pua, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat)

Distribusi hasil pertanian hortikultura di pedesaan seringkali dipahami semata-mata sebagai mekanisme ekonomi pasar, padahal dalam praktiknya proses tersebut berlangsung dalam jaringan sosial yang kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relasi sosial antara petani hortikultura dan tauke serta mekanisme jaringan distribusi hasil pertanian di Nagari Sungai Pua, Kabupaten Agam. Distribusi hortikultura tidak hanya dipahami sebagai proses ekonomi semata, tetapi sebagai praktik sosial yang tertanam dalam jaringan kepercayaan, norma moral, dan struktur ketergantungan antara aktor-aktor yang terlibat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 19 orang yang terdiri dari petani, tauke, serta beberapa aktor pendukung seperti sopir angkut, kuli angkut, tukang timbang, ketua kelompok tani dan tokoh masyarakat. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan kunci, kemudian dikembangkan dengan *snowball sampling* guna menjangkau jaringan sosial distribusi yang lebih luas. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan studi pustaka. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan menekankan pada pemaknaan praktik sosial distribusi dari sudut pandang pelaku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jaringan distribusi hortikultura di Nagari Sungai Pua terbentuk melalui tiga jalur utama, yaitu: (1) jalur penjemputan langsung oleh tauke ke lahan atau rumah petani, (2) jalur penjualan melalui tauke di pasar, dan (3) jalur penjualan langsung ke pasar lokal. Dalam jaringan ini, tauke berperan sebagai aktor penghubung yang memiliki akses terhadap pasar, transportasi, dan informasi harga, sementara petani berada pada posisi yang bergantung namun tidak sepenuhnya pasif. Relasi antara petani dan tauke dibangun atas dasar kepercayaan, kedekatan sosial, serta pertimbangan keamanan subsistensi, terutama dalam menghadapi risiko ekologis dan fluktuasi harga pasar. Melalui perspektif moral ekonomi, *embeddedness* jaringan sosial, dan relasi patron-klien, penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan distribusi petani lebih didorong oleh upaya menjaga stabilitas kehidupan daripada mengejar keuntungan maksimal. Dengan demikian, distribusi hortikultura di Nagari Sungai Pua merupakan praktik sosial-ekonomi yang kompleks, yang mana logika pasar, nilai moral, dan relasi sosial saling terhubung dalam menopang keberlanjutan hidup petani.

Kata kunci: petani hortikultura; tauke; jaringan distribusi; relasi sosial; etnografi

ABSTRACT

Name : Anisya Syafitri
Study Program : Master of Anthropology
Title : From Land to Market: Tracing the Network Process of Horticultural Product Distribution (An Ethnographic Study of Horticultural Farmers and Middlemen in Nagari Sungai Pua, Agam Regency, West Sumatra)

The distribution of horticultural products in rural areas is commonly perceived as purely a market-based economic mechanism; however, in practice, it is embedded within complex social networks. The study aims to examine the social relations between horticultural farmers and *tauke* (middlemen) as well as the mechanisms of horticultural distribution networks in Nagari Sungai Pua, Agam Regency. Horticultural distribution is not merely understood as an economic process, but as a social practice embedded in networks of trust, moral norms, and structures of dependency among the actors involved.

This research employs a qualitative approach using ethnographic methods. The informants in this study consisted of 19 individuals, including horticultural farmers, *tauke* (middleman), and several supporting actors, including transport drivers, loading laborers, weighmen, the head of the farmer group, and community leaders. Informants were selected through purposive sampling to identify key actors and subsequently expanded through purposive sampling to identify key actors and subsequently expanded through snowball sampling to reach broader social networks of distribution. Data were collected through observation, in-depth interviews, and literature review. Data analysis was conducted using a descriptive-analytical approach, emphasizing the interpretation of distribution practices from the perspectives of the actors.

The findings indicate that the horticultural distribution network in Nagari Sungai Pua is organized through three main channels: (1) direct collection by *tauke* from farmers' fields or homes, (2) distribution through *tauke* in market settings, and (3) direct sales to local markets. Within this network, *tauke* function as intermediary actors with access to markets, transportation, and price information, while farmers and *tauke* are sustained through trust, social proximity, and considerations of subsistence security, particularly in the face of ecological risks and fluctuations in market prices. Drawing on the perspective of moral economy, social embeddedness, and patron-client relations, this study demonstrates that farmers' distribution decisions are driven more by efforts to maintain livelihood stability than by the pursuit of maximum profit. Thus, horticultural distribution in Nagari Sungai Pua constitutes a complex socio-economic practice in which market logic, moral values, and social relations intersect to sustain farmer's livelihoods.

Keyword: Horticultural farmers; *Tauke* (middlemen); Distribution networks; Social relations; Ethnography